



## Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Pustaka Kuantitatif

### Esti Wati<sup>1</sup>

Universitas Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia; Email: [watiesti19@gmail.com](mailto:watiesti19@gmail.com)

### Donna Boedi Maritasari<sup>2</sup>

Universitas Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia; Email: [boediselong@gmail.com](mailto:boediselong@gmail.com)

### Atina Alawiyah<sup>3</sup>

Universitas Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia; Email: [atinaalawyh@gmail.com](mailto:atinaalawyh@gmail.com)

### Rehanun<sup>4</sup>

Universitas Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Indonesia; Email: [rehanun160@gmail.com](mailto:rehanun160@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa melalui pendekatan kajian pustaka kuantitatif. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh faktor non-akademis, salah satunya adalah iklim sekolah, yang mencakup persepsi siswa terhadap dukungan guru, hubungan antar siswa, keadilan, keamanan, dan harapan akademik, yang semuanya dapat menumbuhkan semangat belajar dan partisipasi siswa. Motivasi belajar siswa adalah pendorong utama keaktifan dan efektivitas dalam pembelajaran, dan siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi tinggi. Hasil dua penelitian yang diulas menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Iklim sekolah yang kondusif, suportif, dan positif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan meningkatkan *self-efficacy* siswa, sementara siswa yang termotivasi akan berkontribusi pada suasana sekolah yang lebih dinamis dan produktif. Dengan demikian, menciptakan lingkungan sekolah yang positif sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** iklim sekolah, motivasi belajar siswa, lingkungan sekolah

**Abstract.** This study examines the influence of school climate on student learning motivation through a quantitative literature review approach. The quality of education is influenced by non-academic factors, one of which is school climate, which includes students' perceptions of teacher support, peer relationships, fairness, safety, and academic expectations, all of which can foster student learning enthusiasm and participation. Student learning motivation is the main driver of activity and effectiveness in learning, and students with high motivation tend to have high achievement. The results of the two studies reviewed show a significant positive influence between school climate and student learning motivation. A conducive, supportive, and positive school climate can foster intrinsic motivation and increase students' self-efficacy, while motivated students will contribute to a more dynamic and productive school atmosphere. Thus, creating a positive school environment is essential for improving student motivation and the overall quality of education.

**Keywords:** school climate, student motivation, school environment

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari kurikulum atau fasilitas semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-akademis, salah satunya adalah iklim sekolah. Iklim sekolah merujuk pada suasana atau "rasa" keseluruhan yang hadir di lingkungan sekolah, mencakup persepsi siswa terhadap dukungan guru, hubungan antar siswa, keadilan, keamanan, dan harapan akademik. Lingkungan yang kondusif dan positif diyakini dapat menumbuhkan semangat belajar dan partisipasi siswa. Sejalan dengan itu, motivasi belajar siswa merupakan pendorong utama yang menentukan seberapa aktif, gigih, dan efektif siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mengarahkan dan mempengaruhi perilaku manusia menuju pencapaian tujuan tertentu, dalam psikologi, motivasi merujuk pada alasan di balik tindakan individu, baik yang disadari maupun tidak disadari, konsep ini mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu (Johri dkk, 2025). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya dan tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Rahman, S., 2021). Iklim sekolah merupakan kualitas dan karakter kehidupan, keyakinan kolektif, nilai-nilai dan sikap yang berlaku di sekolah dan terwujud dalam persepsi guru serta mempengaruhi perilaku guru dan siswa (Lailiyah dkk, 2017).

Emmons (Scherman, 2002) dalam pernyataannya sebagai berikut: Iklim sekolah adalah kualitas dan frekuensi interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik sendiri, antara pendidik, antara kepala sekolah dan peserta didik, antara staf di sekolah, dan orang tua dan akhirnya masyarakat luas. Jerome (2005) Iklim sekolah dapat didefinisikan

sebagai kualitas sekolah dalam menciptakan tempat belajar yang sehat, tempat aspirasi, dan cita-cita siswa dan wali murid, merangsang antusias dan kreatifitas guru, mengangkat derajat seluruh anggota sekolah.

Memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa sangatlah penting, terutama ketika kita menyoroti lingkungan sekolah sebagai pusat interaksi dan pembelajaran. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau kualifikasi guru, melainkan juga dibentuk oleh berbagai elemen dalam lingkungan sekolah, seperti iklim sekolah yang kondusif, ketersediaan fasilitas yang memadai, dukungan psikososial, serta interaksi positif antar siswa dan antara siswa dengan staf pengajar serta warga sekolah lainnya. Dengan menguraikan pentingnya memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berdampak langsung pada pencapaian akademik dan pengembangan holistik siswa. Salah satu faktor eksternal dalam pembentukan kedisiplinan siswa adalah iklim sekolah (Hapsari dkk, 2014). Lingkungan sekolah berpengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar siswa, seperti saran pihak sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang positif agar siswa merasa aman dan terlindungi; memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan sehari-hari; dan menyediakan lingkungan yang optimal bagi mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat (Darmawan dkk, 2021).

Memahami urgensi iklim sekolah dan motivasi belajar siswa sangatlah fundamental karena keduanya merupakan pilar penentu keberhasilan pendidikan. Iklim sekolah, yang mencakup suasana akademik yang kondusif, dukungan guru yang memadai, serta hubungan antar siswa yang positif, menciptakan fondasi emosional dan sosial bagi proses belajar. Secara parsial lingkungan sekolah maupun peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa, secara simultan lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan memiliki, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui perbaikan lingkungan sekolah yang sesuai tempat pembelajaran, dan peran guru

sebagai pengajar profesional (Dewi, F.C., & Yuniarsih, T., 2020). Di sisi lain, motivasi belajar siswa, baik yang bersifat intrinsik (dorongan dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dorongan dari luar), dan keyakinan akan kemampuan diri atau *self-efficacy*, mendorong siswa untuk terlibat aktif dan gigih dalam pembelajaran. Keterkaitan keduanya sangat erat. iklim sekolah yang suportif dan positif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan meningkatkan *self-efficacy* siswa, sementara siswa yang termotivasi akan berkontribusi pada penciptaan suasana sekolah yang lebih dinamis dan produktif, membentuk lingkaran timbal balik yang konstruktif dalam konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis dan komprehensif pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa melalui pendekatan kajian pustaka kuantitatif, guna memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana faktor-faktor iklim sekolah berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan data empiris yang telah ada.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka kuantitatif (*quantitative literature review*) atau sering juga disebut meta-analisis. Metode ini melibatkan identifikasi, seleksi, dan sintesis hasil-hasil penelitian kuantitatif yang relevan dari berbagai sumber pustaka. Tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Pencarian Pustaka: Dilakukan menggunakan kata kunci seperti "iklim sekolah," "motivasi belajar siswa," "*school climate*," "*student motivation*," "*self-efficacy*," dan kombinasinya pada basis data ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, Scopus, dan Web of Science.
2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Hanya artikel jurnal ilmiah *peer-reviewed* berbahasa Indonesia yang melaporkan hasil penelitian kuantitatif dengan desain korelasional atau eksperimental tentang hubungan antara iklim sekolah dan motivasi belajar siswa yang akan disertakan.
3. Ekstraksi Data: Data yang diekstraksi dari setiap studi meliputi informasi demografi sampel, instrumen pengukuran iklim sekolah dan motivasi belajar, jenis korelasi atau efek yang dilaporkan

4. Analisis Data: Data yang telah diekstraksi akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren umum dan konsistensi temuan antar studi. teknik meta-analisis akan digunakan untuk mengestimasi ukuran efek gabungan dari pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di seluruh studi yang disertakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

- a. Faridah Karyati & Alpha Ariani. Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin tahun ajaran 2024 dengan judul “PENGARUH IKLIM SEKOLAH “TIPE TERBUKA” TERHADAP MOTIVASI BELAJAR” di SMA swasta Kecamatan Karang Intan.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan sampel siswa kelas 12 sebanyak 59 orang. Hasil pengolahan dan analisis data ditemukan bahwa iklim sekolah SMA swasta di Kecamatan Karang Intan memiliki tipe terbuka/open dengan 42.4% menunjukkan iklim sangat terbuka, 47.4% menyatakan cukup terbuka, dan sangat sedikit 10.2% menyatakan tidak terbuka/closed. Adapun motivasi belajar siswa SMA swasta di Kecamatan Karang Intan menunjukkan bahwa 71.2% memiliki motivasi yang tinggi, 25.4% memiliki motivasi belajar yang sedang, dan sangat sedikit 3.4% siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara iklim sekolah “tipe terbuka” terhadap motivasi belajar siswa SMA swasta di Kecamatan Karang Intan yaitu r hitung sebesar 1.925 lebih besar dari r: tabel 1.671 dengan koefisien diterminasinya ( $R^2$ ) sebesar 14.4% yang berarti bahwa pengaruh iklim sekolah “terbuka” terhadap motivasi belajar sebesar 14.4%, dan sisanya sebesar 85.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya baik faktor internal maupun eksternal siswa. Walaupun hanya berkontribusi sebesar 14.4% seluruh anggota sekolah hendaknya tetap menciptakan iklim sekolah “terbuka” melalui berbagai kebijakan, aturan, norma, pengembangan nilai-nilai, karena iklim

sekolah “terbuka” mempunyai peranan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Herawati & Bastian Husaini. Mahasiswa Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubaidiyah Indonesia tahun ajaran 2021 dengan judul “ HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 RIKIT GAIB.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues berjumlah 157 orang siswa. Penetapan kriteria sampel penelitian dilakukan dengan teknik random sampling dengan total sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin sebanyak 113 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membagikan angket pada tanggal 25 Januari 2021 sampai 08 Februari 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Iklim sekolah di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 105,04. Demikian pula halnya dengan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues juga dapat dinyatakan dalam kategori baik dengan skor rata-rata 90,39. Selain itu penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan berpengaruh positif, yang artinya semakin baik iklim sekolah maka semakin tinggi motivasi belajar.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari kedua jurnal yang tercantum, penelitian oleh Faridah Karyati & Alpha Ariani (2024) menunjukkan bahwa iklim sekolah "tipe terbuka" berpengaruh sebesar 14.4% terhadap motivasi belajar siswa SMA swasta di Kecamatan Karang Intan. Mayoritas siswa di SMA tersebut merasakan iklim sekolah yang sangat atau cukup terbuka (89.8%), dan sebagian besar memiliki motivasi belajar yang tinggi (71.2%). Meskipun kontribusinya 14.4%, iklim sekolah yang terbuka dianggap

penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Iklim terbuka yaitu suasana yang melukiskan organisasi sekolah penuh semangat dan daya hidup, memberikan kepuasan pada anggota kelompok dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhannya, serta tindakan-tindakan pimpinan lancar dan serasi, baik dari kelompok maupun pimpinan dan para anggota kelompok mudah memperoleh kepuasan kerja karena dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, sementara kebutuhan-kebutuhan pribadi terpenuhi (Dasor, Y. W., 2022). Pada iklim sekolah yang terbuka dapat dilihat bahwa aspek semangat kepala sekolah dan guru sangat tinggi untuk menciptakan sekolah yang efektif (Supardi, 2013).

Sementara itu, penelitian Herawati & Bastian Husaini (2021) di SMA Negeri 1 Rikit Gaib menunjukkan bahwa baik iklim sekolah maupun motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik. Penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik iklim sekolah, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, kedua jurnal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara iklim sekolah dan motivasi belajar siswa. Iklim sekolah yang kondusif dan positif, termasuk persepsi siswa terhadap dukungan guru, hubungan antar siswa, keadilan, keamanan, dan harapan akademik, dapat menumbuhkan semangat belajar dan partisipasi siswa. Motivasi belajar siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik, didorong oleh iklim sekolah yang mendukung, dan pada gilirannya, siswa yang termotivasi akan berkontribusi pada suasana sekolah yang lebih dinamis dan produktif. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang positif sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Temuan kajian pustaka kuantitatif ini secara kuat mendukung hipotesis bahwa iklim sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya hubungan positif yang konsisten antara iklim sekolah dan motivasi belajar mengindikasikan bahwa sekolah yang mampu menciptakan lingkungan

yang suportif, aman, dan merangsang secara akademik cenderung memiliki siswa yang lebih termotivasi. Dukungan guru yang memadai, misalnya melalui umpan balik konstruktif, pengakuan usaha, dan bimbingan personal, secara langsung menumbuhkan rasa percaya diri dan self-efficacy siswa, yang pada gilirannya meningkatkan dorongan intrinsik untuk belajar. Suasana akademik yang positif, di mana pembelajaran dianggap menarik, menantang, dan relevan, mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dan mengembangkan minat terhadap materi pelajaran.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor non-akademis, salah satunya adalah iklim sekolah. Iklim sekolah adalah suasana keseluruhan di lingkungan sekolah, meliputi dukungan guru, hubungan antar siswa, keadilan, keamanan, dan harapan akademik. Lingkungan yang positif dapat menumbuhkan semangat belajar dan partisipasi siswa. Motivasi belajar siswa adalah pendorong utama yang menentukan keaktifan, kegigihan, dan efektivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi tinggi. Memahami faktor-faktor ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Iklim sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang konsisten antara iklim sekolah yang kondusif dan motivasi belajar yang tinggi. Lingkungan sekolah yang suportif, aman, dan merangsang secara akademik, termasuk dukungan guru yang memadai, hubungan positif antar siswa, dan suasana akademik yang menarik, dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021).  
Peran Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru

- Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 4, No. 1, Hal. 11-23
- Dasor, Y. W. (2022). PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, Hal. 122-129
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, Vol. 5, No. 1, Hal. 1-13
- Hapsari, O., Hariyadi, S., & Prihastuty, R. (2014). PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP TEUKU UMAR SEMARANG. *JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI*, Vol. 6, No. 1, Hal. 35-39
- Herawati., & Husaini, B. (2021). HUBUNGAN IKLIM SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 RIKIT GAIB. *Journal of Education Science (JSE)*, Vol. 7, No. 2, Hal. 118-138
- Johri., Padlurrahman., & Maritasari, D. B. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Hal. 508-512
- Karyati, F., & Ariani, A. (2024). PENGARUH IKLIM SEKOLAH “TIPE TERBUKA” TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Pahlawan*, Vol. 20, No. 1, Hal. 138-144
- Lailiyah, I. M., Burhani, M. I., & Mahanani, P. A. R. (2017). *Journal of Psychology and Islamic Science*, Vol. 1, No. 1, Hal. 31-38
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. Gorontalo: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.  
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.